

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin berada di Jalan Keramat Raya, Rt.20, Desa Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur. Madrasah ini dibangun pada tanggal 2 Mei 1928, yang pada awalnya madrasah ini memiliki ruang kelas dan materi pelajaran terbatas, Seiring majunya zaman. Di tahun 1978 diciptakanlah perubahan, dari awalnya sekedar sekolah duduk biasa menjadi sekolah resmi dan formal dengan nama MI TPI Keramat Banjarmasin.

Proses pembelajaran MI TPI Keramat Banjarmasin, dilaksanakan pada jam 07:45 hingga jam 13:00, pada pembelajaran hari senin, selasa, rabu , kams dan sabtu, sementara pada hari jum'at dilaksanakan pada jam 07:30 hingga jam 10:30. Beberapa kegiatan sebelum jam pelajaran dimulai yaitu, pada hari selasa, rabu, dan kams membaca Asmaul husna dan Al-Qur'an, untuk hari senin siswa dan guru melaksanakan upacara bendera, hari jum'at membaca surah Yasin bersama-sama sebagai bentuk jum'at taqwa, dan hari sabtu melaksanakan upacara pramuka bersama-sama.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas 3 MI TPI Keramat Banjarmasin dilaksanakan pada hari Rabu di jam pertama dan kedua, guru yang mengajari bahasa Arab tersebut adalah guru kelas di kelas 3 MI TPI Keramat Banjarmasin.

B. Penyajian Data

Data yang sudah penulis sediakan adalah data yang didapat dari penelitian, yang penulis kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentar. Kemudian penulis tampilkan dalam bentuk penjelasan, yang ditampilkan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ada, sehingga mempermudah memahami dan menganalisisnya.

1. Penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas

3 MI TPI Keramat Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 3 MI TPI Keramat Banjarmasin, beliau mengungkapkan perencanaan penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan persiapan, melihat materi serta menentukan media dan metode dalam proses pembelajaran.¹

1) Persiapan sebelum pembelajaran

Agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif, kepala sekolah menginstruksikan para guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tujuan memudah guru dalam pembelajaran, dengan terlebih dahulu menentukan tujuan, media pembelajaran dan metode yang akurat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran “Untuk membuat perencanaan pembelajaran

¹ Wawancara Guru Bahasa Arab, 25 Mei 2023

para guru disini saya minta untuk membuat RPP, agar mempermudah proses pembelajaran.”²

Ditambahkan oleh guru bahasa Arab dalam wawancara “Dalam merencanakan pembelajaran saya membuat RPP, biasanya kami para guru diarahkan oleh kepala sekolah untuk membuat RPP selebar saja, supaya lebih ringkas.”³

Dengan menggunakan RPP pembelajaran akan lebih terencana, dan dapat terlaksana dengan baik serta tanpa membuang-buang waktu. Hasil pengamatan yang penulis lakukan, ternyata guru sangat mahir dalam memberikan pembelajaran, tanpa fokus ke RPP yang sudah ada, beliau bisa memberikan pembelajaran dan manajemen kelas dengan baik.⁴

2) Metode yang digunakan pada penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab siswa

Bersumber dari wawancara bersama guru bahasa Arab kelas 3, pada saat penerapan ilmu nahwu pada pelajaran bahasa Arab, beberapa metode digunakan oleh guru, yakni ceramah, *tariqah mubasyarah*, *gramatikal tarjamah*, tanya jawab, diskusi permainan serta penugasan.

Seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab dalam wawancara: “Untuk metode itu, sama seperti biasa ada metode ceramah, tanya

² Wawancara dengan Kepala Sekolah, 24 Mei 2023

³ Wawancara Guru Bahasa Arab, 25 Mei 2023

⁴ Observasi, 24 mei 2023

jawab, diskusi, penugasan. Terkadang ibu selipkan permainan jika sesuai dengan materi.”⁵

Dalam wawancara yang penulis lakukan bersama siswa pada saat penelitian, siswa mengatakan bahwa: “Ibu sangat jarang mengajak kami belajar sambil bermain (metode permainan) biasanya ibu hanya sering ceramah dan memberikan kami tugas”⁶

Pada pengamatan yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa guru sangat berusaha mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran, seperti mengajak para siswa mengamati sebuah gambar kebun yang ada di buku bahasa Arab, dan meminta mereka untuk berpendapat, kemudian mereka diarahkan untuk saling tanya jawab, setelah itu, guru akan menjelaskan maksud atau makna dari gambar yang ada.⁷

Selain itu guru juga mengajak siswa agar belajar dengan metode permainan, mengingat siswa kelas 3 masih terbilang sebagai siswa kelas rendah, maka pembelajaran yang guru berikanpun menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, agar mereka tidak merasa terbebani dengan pelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab.

3) Media yang digunakan pada penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab siswa

Dari wawancara bersama guru bahasa mata pelajaran Arab kelas 3, saat mata pelajaran bahasa Arab, dalam penerapan ilmu nahwu guru menggunakan

⁵ Wawancara Guru Bahasa Arab, 25 Mei 2023

⁶ Wawancara Siswa, 25 Mei 2023

⁷ Observasi, 24 Mei 2023

media pembelajaran buku siswa bahasa Arab kelas 3, benda-benda disekitar, serta *flash card*.

Pada wawancara guru bahasa Arab wawancara mengatakan “Pada penerapan ilmu nahwu media yang ibu gunakan biasanya ini ‘sambil menunjuk buku bahasa Arab kelas 3’, benda-benda disekitar siswa, dan kemaren ibu ada *flash card*.”⁸

Buku siswa yang guru gunakan dalam pembelajaran adalah buku bahasa Arab KMA No 183 Tahun 2019 kurikulum 2013. Dengan materi yang ada pada buku inilah biasa guru menggunakan media lain seperti benda-benda disekitar siswa, gambar-gambar, *flash card*, dan lain-lainya.

Pada sebuah wawancara yang dilakukan bersama siswa, siswa mengatakan “Kami senang jika dalam pembelajaran, ibu sering memakai media pembelajaran, karena jika memakai media kami bisa lebih semangat dan paham materi pelajaran.”⁹

Penggunaan media *flash card* berdasarkan pengamatan penulis, guru menulis beberapa kosa kata bahasa Arab yang telah dipelajari pada kartu, lalu mengajak siswa bernyanyi sambil mengelilingkan spidol, kemudian saat lagu selesai, dan spidol terhenti pada satu siswa, maka siswa tersebut harus menyebutkan tiga makna kosa kata bahasa Arab yang ada di *soft card*, hal tersebut bertujuan untuk mengasah daya ingat siswa.¹⁰

⁸ Wawancara Guru Bahasa Arab, 25 Mei 2023

⁹ Wawancara Siswa, 25 Mei 2023

¹⁰ Observasi, 24 Mei 2023

4) Materi yang digunakan pada penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab siswa

Hasil wawancara serta pengamatan yang penulis dapat di kelas 3 MI TPI Keramat Banjarmasin mata pelajaran bahasa Arab, materi yang dibahas adalah ”*Al-Hadiqah*”, dan untuk penerapan ilmu nahwu membahas mengenai dan *dhamir muttashil*.

Seperti yang dijelaskan guru bahasa Arab

Pada pembelajaran bahasa Arab materinya ‘*Al-Hadiqah*’ sedangkan ilmu nahwunya membahas ‘*Dhamir Muttashil*’. Biasanya ibu minta semua siswa untuk membaca teks bahasa Arabnya bersama-sama, kemudian beliau jelaskan, ibu beri contoh, lalu ibu beri soal dipapan tulis.¹¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa dan guru membahas mengenai kebun (*Al-hadiqah*), terdapat beberapa kosa kata dan kalimat tentang kebun, dan dari pengamatan guru mengarahkan semua siswa agar membaca bersama kosakata, kemudian guru menerjemahkan bahasa Arab yang maknanya belum diketahui siswa, dan pada materi nahwu membahas *dhamir muttashil* yaitu, *أنا* (dia lk), *أنت* (dia pr), *أنت* (kamu lk), *أنت* (kamu pr) dan *أنت* (ku), dalam pembelajarannya guru memberikan contoh dengan benda di lingkungan siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahapan yang paling penting pada proses pembelajaran, dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan keahlian guru dalam mengolah kata sehingga siswa mampu

¹¹ Wawancara Guru Bahasa Arab, 25 Mei 2023

menangkap apa yang disampaikan dengan baik dan jelas, Pelaksanaan pembelajaran yang baik dilihat dari :

1) Pelaksanaan penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan penerapan ilmu nahwu pada pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, yang disesuaikan dengan RPP. Selain itu, guru juga berusaha menjelaskan materi dengan baik, serta memberikan contoh yang ringan agar mudah dimengerti siswa, seperti memberikan contoh kosa kata dengan benda disekitar siswa.¹²

Saat pelaksanaan belajar mengajar bahasa Arab beliau menggunakan buku siswa kelas 3, beliau memberikan pembelajaran kepada siswa sesuai yang ada dibuku siswa tersebut, namun untuk materi yang terbilang sulit biasanya beliau memberikan materi sedikit demi sedikit, sehingga siswa bisa mengerti pelajaran dengan baik.

Pada pengamatan yang penulis lakukan, dalam materi bahasa Arab *Al-Hadiqah* dan materi ilmu nahwunya *dhamir muttasil* dalam pelaksanaannya beliau meminta siswa membaca kosa kata dan diulang bersama-sama, kemudian beliau jelaskan terlebih dahulu, setelah itu baru beliau beri contoh dengan benda disekitar siswa, dan memancing siswa untuk tanya jawab.¹³

Seperti yang beliau jelaskan dalam wawancara:

¹² Observasi, 24 Mei 2023

¹³ Observasi, 24 Mei 2023

Pada pelaksanaan pembelajaran, kami melaksanakan pembelajaran sesuai apa yang ada di buku, tapi jika materinya sulit ibu ajarkan sedikit demi sedikit, contohnya pada materi *dhammir muttashil*, ibu jelaskan dulu, nanti ibu beri contoh dengan nama mereka, atau kosa kata benda yang ada dekat mereka.¹⁴

Siswa juga mengatakan bahwa:

Saat pelaksanaan pembelajaran dimulai saya memperhatikan dan mendengarkan apa yang guru jelaskan, namun pada penerapan ilmu nahwu saya sering merasa bingung, jika saya merasa bingung biasanya saya langsung bertanya kepada ibu, agar bisa lebih paham.¹⁵

Berdasarkan pengamatan ada beberapa hal yang guru lakukan pada saat menerapkan metode gramatika terjemah pada saat penerapan ilmu nahwu yakni *pertama*, guru membuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan, baik berupa apersepsi atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya. *Kedua*, guru memberikan pengenalan dan definisi kaidah-kaidah mengenai *isim mudzakar, muannast* dan *dhammir muttashil* yang harus perlu siswa ingat dan hafalkan, *ketiga*, jika terdapat kosakata yang sulit dan dirasa siswa kurang paham, maka biasanya guru berikan terjemahnya, *keempat*, guru memberikan materi teks bahasa Arab mengenai “*Al-Hadiqah*”, kemudian mengajak para siswa untuk menerjemahkan kata demi kata, kalimat demi kalimat mengenai materi tersebut, *kelima*, guru memberi kosa kata *random* yang lepas dari konteks kalimat untuk dihafalkan, kemudian bersama-sama merangkai kalimat dan menerjemahkannya.

Pada penyampaian materi nahwu *dhamir muttashil* ada lima huruf yaitu, *أ* (dia lk) ها, (dia pr), *ك* (kamu lk) ك, (kamu pr) dan *ك*, *ي* (ku). Dalam pembelajaran guru memberikan contoh dengan benda di sekitar, pada materi tersebut guru menggunakan metode *tariqah mubasyarah*, yakni guru memperkenalkan isim

¹⁴ Wawancara Guru Bahasa Arab, 25 Mei 2023

¹⁵ Wawancara dengan Siswa, 25 Mei 2023

dengan langsung menunjuk bendanya, pada pembelajaran tersebut guru menunjuk meja (مَكْتَبٌ) , begitu pula ketika mempelajari *dhammir muttashil* guru menunjuk ke siswa laki-laki (هُ), kemudian guru jelaskan melalui gerakan (*role play*) yang mengandung makna verba, yakni adalah (مَكْتَبُهُ), guru mengangkat buku, lalu menunjuk siswa laki-laki tadi, maka para siswa dapat memahami bahwa terjemahnya adalah (bukunya) dan guru katakan terjemahnya tersebut.

2) Interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran nahwu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab siswa

Dibutuhkan interaksi yang baik dari siswa dan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada penerapan ilmu nahwu, agar tujuan pembelajaran tercapai, serta siswa bisa memahami dengan baik materi yang guru berikan. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik, saat siswa ribut dan tidak memperhatikan maka guru menegur dengan tegas, dan para siswa pun langsung mengerti dan langsung kembali fokus.

Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk hidup bersih dan disiplin, guru aktif mengawasi dan mengarahkan jadwal piket kebersihan siswa, hal ini bertujuan agar kelompok siswa yang giliran piket, bisa menjalin kerja sama dengan baik dalam membersihkan kelas yang mereka tempati bersama.¹⁶

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai analisis hasil belajar siswa, agar guru mengetahui pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab siswa setelah

¹⁶ Observasi, 25 Mei 2023

diterapkannya ilmu nahwu pada pelajaran bahasa Arab, yang menjadi bahan acuan untuk melakukan proses perbaikan.

Pada wawancara guru mengatakan

Ibu menggunakan soal yang ada di buku sebagai bahan evaluasi, agar sesuai dengan materi yang mereka pelajari, selain soal tertulis ibu juga bisa melakukan evaluasi dari tanya jawab yang dilakukan bersama para siswa setelah pembelajaran, jika ibu rasa siswa belum terlalu paham dengan materi yang sudah dipelajari, maka minggu depan akan ibu ulang lagi sedikit, di bagian yang banyak dari mereka belum mengerti.¹⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa biasanya guru melakukan evaluasi dalam bentuk tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman yang telah diterima siswa, selain itu guru juga aktif memberikan pertanyaan secara lisan dengan jawaban siswa saat itu juga, untuk mengasah daya ingat mereka.

2. Kendala yang dihadapi guru pada penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 3 MI TPI Keramat Banjarmasin.

Melalui wawancara dan hasil penelitian, kendala yang dihadapi guru pada penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab siswa yaitu:

a. Siswa kurang lancar membaca teks bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian ada 4 orang siswa masih kurang lancar membaca teks bahasa Arab, karena bahasa Arab dinilai sebagai bahasa luar yang rumit dan jarang digunakan, ditambah siswa belum bisa mengaji.¹⁸ Pada wawancara yang penulis lakukan siswa berkata “Saya belum bisa mengaji dan

¹⁷ Wawancara Guru Bahasa Arab, 25 Mei 2023

¹⁸ Observasi, 24 Mei 2023

saya tidak suka pelajaran bahasa Arab, karena penulisan dan pengucapannya sangat sulit.”¹⁹

Dalam Wawancara guru juga mengatakan

Bahasa Arab adalah pelajaran tersulit setelah matematika, bahkan siswa lebih mengerti matematika ketimbang bahasa Arab. Karenanya dalam bahasa Arab, khususnya penerapan ilmu nahwu jelas ada saja kendalanya, seperti kurang lancarnya siswa membaca bahasa Arab²⁰

Kurang lancarnya siswa dalam membaca teks bahasa Arab menjadi salah satu kesulitan utama yang dihadapi guru pada saat pembelajaran, terlebih hal ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa siswa, yakni pada keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), kurang berjalan dengan baiknya keterampilan membaca siswa tentunya juga akan berpengaruh terhadap keterampilan-keterampilan lainnya siswa

Karenanya dalam wawancara yang penulis lakukan bersama guru mata pelajaran bahasa Arab, beliau menjelaskan bahwa “Pada pembelajaran bahasa Arab ibu biasanya memberikan pembelajaran sedikit demi sedikit agar tidak terlalu membebani para siswa.”²¹

Pada penerapan ilmu nahwu dan materi pembelajaran bahasa Arab, guru berusaha memberikan materi yang mudah dan sedikit demi sedikit, dengan meminta para siswa terutama siswa yang berkesulitan untuk membaca materi dengan berulang-ulang bersama kosa kata yang ada di buku. Selain itu, guru juga

¹⁹ Wawancara Siswa, 25 Mei 2023

²⁰ Wawancara Guru Bahasa Arab, 25 Mei 2023

²¹ Wawancara Guru Bahasa Arab, 25 Mei 2023

aktif melakukan bimbingan belajar diluar jam sekolah, agar kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab dapat teratasi.²²

b. Siswa lamban menulis teks bahasa Arab

Berdasarkan pengamatan di kelas 3 MI TPI Keramat Banjarmasin, diketahui ada 6 orang dari 16 orang siswa mengalami kesulitan pada menulis teks bahasa Arab, karena tidak mahir dan sangat tidak biasa, siswa yang lamban menulis teks bahasa Arab akan sangat terlihat, karena siswa tersebut memerlukan waktu yang lebih lama dari pada teman-temannya.²³

Beliau mengatakan tepatnya ada 6 dari 16 siswa yang lamban menulis teks bahasa Arab, karena tidak terbiasa dan kurang mahir dalam menyambung huruf Arab. Hal ini, dapat mempengaruhi kererampilan berbahasa Arab siswa, yaitu pada keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*), karenanya pada setiap mata pelajaran bahasa Arab, guru membiasakan semua siswa untuk menulis, sehingga mereka akan terbiasa dan terlatih dalam menulis teks bahasa Arab

Seperti yang pernah dikatakan oleh salah seorang siswa pada wawancara, “Saya tidak terlalu menyukai pembelajaran bahasa Arab karena sulit dan penulisannya juga sangat rumit.”²⁴

Tentunya hal ini menjadi kendala bagi guru pada pelaksanaan pelajaran bahasa Arab, karena sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) siswa. Untuk itu, guru menerapkan pembelajaran nahwu dengan kosa

²² Observasi, 25 Mei 2023

²³ Observasi, 24 Mei 2023

²⁴ Wawancara Siswa, 25 Mei 2023

kata yang ringan dan mudah, serta sering memberikan materi pelajaran secara tertulis, agar para siswa terbiasa menulis huruf Arab.²⁵

c. Siswa sulit menerjemahkan kosa kata bahasa Arab

Berdasarkan wawancara bersama guru, ada beberapa siswa yang kesulitan untuk menguasai dan menerjemahkan kosa kata bahasa Arab, karena bahasa Arab dinilai bahasa yang sukar, sehingga guru terkendala saat mengajak siswa menerjemahkan kosa kata, kesulitan yang siswa alami ditimbulkan karena siswa tersebut belum terbiasa mendengar kosa kata bahasa Arab, kurang lancar membaca teks tulisan Arab, sedikitnya kosa kata yang dihafal dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai bahasa Arab, hal ini, berpengaruh terhadap keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*).

Pada wawancara guru mengatakan:

Yang menjadi kesulitan pada pembelajaran bahasa Arab adalah sulitnya menerjemahkan kosa kata, dikarenakan bahasa Arab tidak menjadi bahasa harian siswa, maka mereka sangat tidak terbiasa untuk melafalkannya dan sering pula tidak mengerti maknanya.²⁶

Dalam sebuah wawancara bersama seorang siswa:

Kesulitan yang saya alami dalam pembelajaran bahasa Arab ialah menerjemahkan kosa kata, sangat sulit untuk mengingat kosa kata beserta terjemahnya, dan pada ilmu nahwu saya terkadang merasa bingung dan tidak paham jika guru menyampaikan materi terlalu banyak.²⁷

Karenanya, pada pembelajaran bahasa Arab siswa dilatih untuk bisa menghafalkan kosa kata yang ada di buku, menyampaikan materi dengan perlahan, dan sedikit demi sedikit, selain itu, guru juga berusaha memberikan

²⁵ Observasi, 24 Mei

²⁶ Wawancara Guru Bahasa Arab, 25 Mei 2023

²⁷ Wawancara Siswa, 25 Mei 2023

pembelajaran yang terbaik dengan metode yang menarik, serta mencoba untuk selalu memotivasi dan memberikan bimbingan kepada siswa, terutama siswa yang sulit menerjemahkan kosa kata.²⁸

d. Siswa sulit membedakan huruf hijaiyah

Ada sekitar 5 orang siswa yang sulit membedakan antara huruf hijaiyah, karena beberapa bunyi dan penyebutannya terdengar sama, walaupun sudah sering ibu jelaskan, tapi yang namanya setiap karakter siswa berbeda, jadi ada saja kendalanya. Untuk itu, biasanya ibu menyampaikan materi secara tertulis dan melatih semua siswa untuk belajar membaca agar mereka bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah.²⁹

Seperti yang diketahui bahwa dalam bahasa Arab ada beberapa huruf yang bentuknya serupa seperti (ف dan ق, ش dan س, ح dan خ dan lain-lainnya), ada pula huruf dengan pengucapan yang hampir serupa seperti (ق dan ك, ع dan أ, د, ذ, ج dan ز, dan lain-lainnya).³⁰

Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap semua keterampilan berbahasa siswa (*maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qiraah* dan *maharah al-kitabah*). Karena itu, pada saat pembelajaran bahasa arab dan penerapan ilmu nahwu, guru mengajak semua siswa untuk aktif mendengarkan, membaca, menulis serta belajar pengucapan kosa kata dan materi bahasa Arab dengan baik, dengan tujuan pemahaman dan keterampilan siswa mengenai bahasa Arab dapat lebih baik.

²⁸ Observasi, 24 Mei 2023

²⁹ Wawancara Guru Bahasa Arab, 25 Mei 2023

³⁰ Observasi, 24 Mei 2023

C. Pembahasan

1. Penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 3 MI TPI Keramat Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam penerapan pembelajaran perlu perencanaan terlebih dahulu, perencanaan merupakan persiapan jangka pendek untuk merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan juga diartikan sebagai kegiatan untuk menentukan tujuan dengan digunakannya sumber belajar yang ada.³¹

Dari data yang di dapat bahwa pada MI TPI Keramat Banjarmasin, dalam perencanaan pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran biasanya para guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan digunakannya RPP diharapkan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien. Dari data penelitian diketahui bahwa perencanaan penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran meningkatkan bahasa Arab siswa dilaksanakan melalui:

1) Perencanaan sebelum pembelajaran

Perencanaan adalah tahap permulaan yang harus dilewati oleh semua guru dalam kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Dari data yang ditemukan kepala sekolah mewajibkan para guru kelas maupun guru mata pelajaran untuk menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), agar mempermudah dalam menentukan tujuan, media, metode dan materi yang akan diajarkan.

³¹ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016),87.

RPP disusun sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, sehingga RPP sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena RPP berperan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran.³²

2) Metode yang digunakan pada penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab siswa

Metode Pembelajaran merupakan proses sistematis dan tersusun, dilaksanakan guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Metode bisa dimaknai sebagai cara yang guru gunakan dalam berinteraksi dengan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.³³ Dengan adanya metode dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas 3 MI TPI Keramat Banjarmasin, metode pembelajaran yang guru gunakan pada penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan dan penugasan.

Beberapa metode pembelajaran guru gunakan dalam pembelajaran, agar para siswa terus semangat dan tidak merasa jenuh dengan materi yang guru berikan, sehingga siswa bisa selalu aktif, sehingga siswa mudah menerima pembelajaran yang guru sampaikan.

³² Stok Bina Guna Medan, Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan 11, 2023): 3.

³³ Muhamad Afandi dkk., *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*, 15.

3) Media yang digunakan pada penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab siswa

Media pembelajaran yakni segala sesuatu yang digunakan untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran.³⁴ Penggunaan media atau alat pembelajaran diharapkan agar siswa lebih aktif dan fokus pada pembelajaran. Berdasarkan data yang ada, pada saat penerapan ilmu nahwu, media yang guru gunakan untuk menarik dan mengasah keaktifan siswa, yaitu buku siswa bahasa Arab kelas 3, benda-benda disekitar siswa, dan *flash card*.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya ketenangan, keaktifan dan perhatian dari siswa, untuk itu media pembelajaran sangat perlu digunakan agar guru dapat menarik perhatian dan semangat semua siswa, dengan begitu, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

4) Materi yang digunakan pada penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab siswa

Materi pembelajaran merupakan isi kurikulum yang perlu dikuasai oleh siswa, dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menepati standar kompetensi yang sudah ditentukan³⁵ Materi pembelajaran memiliki kedudukan penting dalam kurikulum, maka dari itu, materi pembelajaran harus ditentukan secara optimal agar dapat memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran.

³⁴ Muhammad Hasan. dkk, *Media Pembelajaran*, (Klaten:Tahta Media,2001), 85.

Guru harus teliti saat memilih dan penyampaian materi pembelajaran agar sekiranya para siswa bisa mengerti maksud dari materi guru sampaikan, materi yang guru berikan hendaknya adalah materi yang sudah dikuasai oleh guru dengan baik, karena pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika gurunya tidak memahami materi yang diajarkan, sehingga pemilihan materi berdasarkan keahlian guru dan sesuai dengan kemampuan siswa itu sangat penting.

Dari data yang ada, materi yang digunakan pada kelas 3 MI TPI Keramat Banjarmasin, dalam pembelajaran bahasa Arab, materi yang dibahas yakni "Al-Hadiqah", dan untuk penerapan ilmu nahwu membahas mengenai *dhomir muttashil*.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dijalankan guru dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai pengajar, karena pada pelaksanaan pembelajaran terjadi kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Untuk itu, perlu terciptanya pelaksanaan pembelajaran yang baik agar hasil yang didapat juga baik.

1) Pelaksanaan penerapan ilmu nahwu pembelajaran bahasa Arab siswa

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang menjadi unsur atau inti dari kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya.³⁶

Dalam pelaksanaan guru perlu melaksanakan beberapa tahapan pembelajaran yaitu, a) kegiatan awal, kegiatan awal atau pembuka dilakukan

³⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), 129.

untuk mempersiapkan siswa memulai pembelajaran. b) kegiatan inti, adalah penyampaian materi ajar yang menjadi inti dalam pembelajaran. c) kegiatan akhir, adalah kegiatan yang guru lakukan untuk menutup kegiatan inti.

Berdasarkan data yang ada, pelaksanaan pembelajaran di kelas 3 MI TPI Keramat Banjarmasin dilakukan sesuai dengan kegiatan diatas yang dilakukan dari kegiatan awal, inti sampai dengan penutup. Pelaksanaanya pun sejalan dengan RPP yang telah disusun guru.

2) Interaksi guru dan siswa selama proses penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab siswa

Dari hasil pengamatan interaksi yang melibatkan guru dan siswa dalam kelas sudah terjalin sangat baik, sebagian besar siswa dapat memahami penjelasan yang guru berikan, dan jika mereka kurang memahaminya mereka akan langsung bertanya kepada guru tanpa rasa malu.

c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut bahasa evaluasi yaitu *evaluation* yang artinya penilaian. Sedangkan menurut istilah evaluasi bisa dimaknai dengan tahapan identifikasi untuk mengukur suatu pembelajaran yang dilakukan sudah tercapai atau tidaknya, dan untuk mengetahui efisiensi pelaksanaannya.³⁷

Berdasarkan data yang ada dari kelas 3C MI TPI Keramat Banjarmasin, evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan menulis siswa, dilakukan dengan melaksanakan penugasan secara tertulis.

³⁷ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), 2.

Sedangkan untuk mengukur keterampilan membaca, mendengar dan berbahasa Arab siswa biasanya guru meminta siswa untuk membaca, mengucapkan, menghafal kosa kata secara bergantian, dan mencoba untuk merangkai kata, jika dirasa ada yang kurang, maka selanjutnya bisa dilakukan perbaikan, dan melaksanakan bimbingan belajar diluar jam pelajaran sekolah.

2. Kendala yang dihadapi guru pada penerapan ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 3 MI TPI Keramat Banjarmasin.

a. Siswa kurang lancar membaca teks bahasa Arab

Kurang lancar membaca huruf arab adalah salah satu kendala pada diri siswa, yang perlu dihadapi dan diatasi guru, dari data yang didapat pada kelas 3C MI TPI Keramat Banjarmasin ada sekitar 4 orang siswa yang kurang lancar membaca teks bahasa Arab. tentunya ini menjadi kendala bagi guru pada saat proses pembelajaran karena berpengaruh terhadap membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa.

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) yakni menjelaskan pelajaran dengan mendahulukan kegiatan membaca, diawali guru membacakan teks materi, lalu diikuti semua siswa. Keterampilan ini memfokuskan terhadap latihan lisan dengan tujuan melatih mulut agar bisa lancar membaca.³⁸

Kendala tersebut dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan bahasa Arab dan siswa belum bisa mengaji. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran, guru biasanya mengajak semua siswa membaca dan mengulang-ulang kosa kata bacaan Arab,

³⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), 94.

serta guru juga menambahkan bimbingan belajar diluar jam sekolah untuk memberikan perhatian lebih kepada beberapa siswa yang berkesulitan membaca bahasa Arab.

Selain dengan pengajaran yang guru berikan, siswa yang kurang lancar membaca teks bahasa Arab, juga bisa memperoleh pembelajaran dari mana saja, baik itu buku, video, maupun audio yang menggunakan bahasa Arab, disertai dengan terjemahnya, dengan begitu, siswa mampu belajar membaca bahasa Arab dengan mandiri, mendapat tambahan kosa kata yang bermanfaat untuk interaksi dan komunikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab.³⁹

b. Siswa lamban menulis teks bahasa Arab

Dari data yang ditemukan saat pembelajaran bahasa Arab di kelas 3C, diketahui sekitar 6 siswa masih lamban menulis teks huruf bahasa Arab, hal ini menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam mengatur waktu pembelajaran, karna beberapa siswa tersebut memerlukan waktu yang lebih dari teman-temannya.

Lambannya siswa dalam menulis akan berpengaruh juga terhadap keterampilan menulis siswa (*maharah al-kitabah*), mengingat bahwa menulis adalah keterampilan yang penting dan terbilang paling sulit karena menulis memerlukan keterampilan lainnya, seperti menyimak, berbicara dan membaca, dengan keterampilan menulis seseorang dapat menunjukkan kemampuannya kepada orang lain.⁴⁰

³⁹ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikasi dan Inovatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2011), 53.

⁴⁰ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 88.

Kurang keterampilan siswa dalam menulis dapat membuat siswa tersebut lamban berpikir, karena pada dasarnya keterampilan menulis, dalam hal ini menulis teks bahasa Arab, bertujuan untuk melatih para siswa belajar merinci hal yang sedang dipelajarinya.

c. Siswa sulit menerjemahkan kosa kata bahasa Arab

Berdasarkan data yang didapat masih ada dijumpai siswa yang merasa kesulitan menerjemahkan kosa kata, padahal menerjemah adalah hal yang penting dalam bahasa Arab, tanpa menerjemahkan kata, siswa tidak akan dapat mengerti makna dari kalimat yang sedang dipelajari.

Cara yang ideal untuk memudahkan siswa mengingat kosa kata yaitu guru menulis kata satu persatu di papan tulis, lalu menjelaskannya melatih siswa menggunakan kata tersebut, setelah siswa paham baru dilanjutkan dengan kata berikutnya.⁴¹ Guru juga perlu menekankan siswa untuk membaca kosa kata secara berulang-ulang tersebut serta menghafalkan dengan maknanya, agar siswa tidak kesulitan lagi dalam menerjemahkan kosa kata bahasa Arab yang sudah dipelajarinya.

d. Siswa sulit membedakan huruf hijaiyah

Sulit membedakan huruf hijaiyah adalah sebuah kendala yang perlu diperhatikan oleh guru untuk segera diatasi, karena jika seorang siswa sulit dalam membedakan huruf hijaiyah maka siswa tersebut tidak akan mampu berbahasa Arab dengan baik. Padahal bahasa Arab merupakan kalimat yang dipergunakan

⁴¹ Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang:UIN Maliki Prees, 2011), 78.

untuk menutarakan tujuan, pikiran dan perasaan.⁴² Karena kesalahan dalam huruf bisa menjadikan salah pengertian terhadap maknanya.

Berdasarkan penelitian ada 5 orang siswa yang sulit membedakan huruf hijaiyah, karena di pada huruf hijaiyah terdapat beberapa huruf yang bentuknya dan pengucapan hampir serupa. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan semua keterampilan berbahasa Arab siswa (*maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qiraah* dan *maharah al-kitabah*).

Oleh karena itu, guru perlu mengenalkan kembali huruf-huruf hijaiyah, terutama beberapa huruf yang hampir serupa, dengan memberikan contoh bahasa Arab menggunakan huruf-huruf yang hampir serupa tersebut, serta menekankan siswa untuk menulis atau mencatat, agar siswa tidak keliru, dan salah memahami maksud dari pembelajaran yang guru berikan, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dan mampu meningkatkan keterampilan berbahasanya.

⁴² Mustafa al-ghalayin, *Jami' ad-Darus al-'arabiyah jilid I*. (Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiah, 2005), 7.